

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dalam komponen Kesehatan tubuh manusia dan berhubungan satu dengan yang lainnya. Hakikatnya, seseorang dikatakan sehat apabila seluruh anggota tubuhnya sehat. Kebersihan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menyikat gigi.

Menyikat gigi merupakan suatu tindakan yang sangat penting dilakukan mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Macam-macam metode menyikat gigi diantaranya adalah metode vertikal, horizontal, roll, bass, dan kombinasi. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan penduduk Indonesia yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan benar hanya sebesar 2,8. Penggunaan sikat gigi sangat penting dalam menunjang kesehatan gigi dan mulut, namun di sisi lainnya penggunaan sikat gigi yang kurang tepat dapat menghasilkan dampak seperti menyusutnya gusi dan menyebabkan resesi gingiva. Resesi gingiva merupakan hilangnya jaringan gusi dari pangkal gigi yang kontak pada permukaan akar (Kusumawardani Endah, 2011). Menurut penelitian Rizkika Mintjelungan, Zuliari Khoman menyebutkan bahwa kalkulus dapat menyebabkan kehilangan perlekatan jaringan gingiva, dan lebih lanjut menyebabkan resesi gingiva.

Hasil penelitian Chrysanthakopoulos NA menunjukkan bahwa pasien yang menerapkan metode menyikat gigi horizontal memiliki lebih banyak resesi gingiva dibandingkan yang menerapkan metode menyikat gigi bass. Penelitian Dwardad di India dan Beltran di Amerika Selatan menyatakan bahwa teknik menyikat gigi vertikal dapat menyebabkan cedera pada jaringan lunak yaitu resesi gingiva.

Third National Health and Nutrition Examination Survey di Amerika menemukan prevalensi resesi gingiva meningkat seiring bertambahnya usia, dimana resesi gingiva parah meningkat menjadi 45% pada usia di atas 65 tahun. Penelitian yang dilakukan oleh Magdalena Sulweska, resesi gingiva yang diteliti setidaknya pada 20,5% gigi di kelompok usia 35-44 tahun

dan 44,8% gigi dalam kelompok usia 65 -74 tahun. Menurut penelitian Tahulending A,A, dkk. Menunjukkan bahwa responden dengan resesi gingiva yang buruk dengan peresentase tertinggi 28% berada pada golongan 46-60 tahun, sedangkan dengan peresentase terendah 8% berada pada golongan umur 30-35 tahun dan 36-40 tahun. Dimana presentase yang paling banyak didapatkan pada umur 46-60 tahun. Menurut klasifikasi usia lansia oleh WHO, umur 60 tahun sudah bisa dikatakan sebagai lansia. Pengelompokan usia menurut WHO (2013) yaitu meliputi usia pertengahan yaitu kelompok usia 45-59 tahun (middle age), usia lanjut atau lansia yaitu kelompok usia 60-70 tahun (elderly), usia lanjut tua yaitu kelompok usia 75-90 tahun (old), dan usia sangat tua yaitu kelompok usia diatas 90 tahun (very old).

Hasil survey awal yang dilakukan peneliti di Panti Jompo Tresna Werdha terdapat 83 lansia.

## **B. Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara teknik menyikat gigi dengan resesi gingiva pada lansia?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara teknik menyikat gigi dengan resesi gingiva pada lansia

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui cara menyikat gigi pada lansia
- b. Diketahui resesi gingiva pada lansia

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Akademik

Sebagai tambahan pengetahuan dan informasi materi tentang resesi gingiva khususnya pada lansia di perpustakaan Poltekes Tanjung Karang

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan hubungan cara menyikat gigi dengan resesi gingiva khususnya pada lansia

3. Bagi Lansia

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi responden khususnya mengenai perilaku menyikat gigi terhadap terjadinya resesi gingiva

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian menggunakan metode penelitian *cross sectional* atau potong lintang yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara Teknik menyikat gigi dengan kejadian resesi gingiva lansia di Panti Jompo Tresna Werda